

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan kesehatan merupakan suatu lapangan khusus di bidang kesehatan, dimana keterampilan hubungan antarmanusia serta keterampilan organisasi diterapkan dalam hubungan yang serasi dengan keterampilan anggota profesi kesehatan lain dan tenaga sosial, demi memelihara kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, perawatan kesehatan masyarakat ditunjukkan kepada individu, keluarga, dan kelompok melalui upaya peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, koordinasi, dan pelayanan keperawatan berkelanjutan sebagai suatu pendekatan yang komprehensif. Selain itu, masyarakat/komunitas juga dipandang sebagai target pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai kesehatan komunitas, sebagai suatu upaya peningkatan kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, keperawatan kesehatan masyarakat (nursing process community) diupayakan dekat dengan masyarakat, sehingga strategi pelayanan kesehatan yang utama merupakan pendekatan yang juga menjadi acuan pelayanan kesehatan yang akan diberikan. Perkembangan pembangunan di bidang kesehatan ini berkembang dengan pesat. Berbagai permasalahan kesehatan yang terjadi pun semakin kompleks. Hal ini tidak dapat dihindari sebagai akibat dari tuntutan masyarakat. Dengan demikian, di

dalam keperawatan komunitas dalam manajemen penggunaan teknologi tepat guna sangat ditekankan.

Arah kebijakan GBHN tahun 1999 pada Bab IV tentang Pendidikan menegaskan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa, sehingga generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Selain itu, tentang sosial budaya, kesehatan, dan kesejahteraan sosial menegaskan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, yang memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan rehabilitasi sejak pembuahan sampai usia lanjut. Perawat sebagai salah satu komponen bangsa di bidang kesehatan mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan hal tersebut (Iqbal, 2011).

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "*Health Promoting School*", artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya.

Keperawatan kesehatan sekolah merupakan salah satu area dalam keperawatan komunitas yang lebih difokuskan dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaann penyakit menular dengan menekankan pada upaya

preventif dan kuratif. Persepektif dalam keperawatan sekolah adalah bagaimana mengintegrasikan konsep kesehatan dalam kurikulum sekolah melalui berbagai usaha dalam penemuan dini gangguan kesehatan (case finding), upaya pemeliharaan kesehatan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Perawat kesehatan sekolah berperan dalam melaksanakan EPSDT, yaitu *Early and Periodic Screening, Diagnosis, and Treatment Health Problem*. Program kesehatan sekolah sangat penting untuk di aplikasikan, karena siswa sekolah merupakan kelompok khusus yang membutuhkan perlindungan diri berbagai lingkungan yang berbahaya. Siswa sekolah juga membutuhkan kesehatan agar dapat belajar secara efektif, sehingga dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu (Iqbal, 2011).

Program kesehatan di sekolah dikenal dengan istilah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang artinya upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah. Tujuan umum dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Iqbal, 2011).

Ada alasan dasar yang harus kita ketahui mengapa perlunya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu anak usia sekolah merupakan kelompok yang berisiko terkena berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu status

kesehatannya. Anak usia sekolah merupakan kelompok anak terbesar, sehingga sasarannya sangat tepat. Pada usia anak sekolah penting ditanamkan pemahaman yang mendasar tentang apa itu kesehatan, khususnya perilaku untuk selalu hidup bersih dan sehat. Kesehatan juga turut menentukan prestasi yang dicapai oleh anak didik. Sekolah merupakan institusi yang bersifat formal, sehingga mudah diorganisasikan di bidang kesehatan. Promosi kesehatan melalui anak-anak sekolah akan efisien dan efektif dalam kaitannya menanamkan perilaku hidup sehat (Iqbal, 2011).

Kegiatan utama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) disebut dengan trias UKS yang terdiri dari komponen-komponen berikut ini. Pendidikan kesehatan, merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah. Pelayanan kesehatan, merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Pembina lingkungan, sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan serta upaya kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Iqbal, 2011).

UKS merupakan upaya yang sangat penting, karena lebih dari 44 juta penduduk Indonesia adalah peserta didik, baik yang berada di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Anak usia sekolah, termasuk peserta didik, adalah generasi muda yang merupakan aset bangsa. Bangsa yang sehat, berkualitas, produktif, dan berdaya saing sangat ditentukan oleh derajat kesehatan dan kualitas hidup pada kelompok umur ini. Untuk itu, Menkes mengimbau agar seluruh jajaran lintas sektor baik di tingkat pusat maupun daerah beserta seluruh lapisan masyarakat agar memberikan komitmen kuat

dalam pelaksanaan UKS. Salah satunya adalah dengan mengalokasikan sumberdaya yang mencukupi bagi pelaksanaan UKS di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Upaya penggerakkan implementasi UKS yang optimal dapat memberikan dampak positif dan bermakna bagi peserta didik, baik dampak peningkatan penerapan PHBS, maupun dampak peningkatan derajat kesehatan peserta didik. Di samping itu, keberhasilan pelaksanaan UKS juga sangat ditentukan oleh peran dan dukungan seluruh warga sekolah, baik para guru, peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Orangtua peserta didik juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan UKS, utamanya dalam menggerakkan terlaksananya UKS. Sedangkan warga sekolah berperan dalam mengupayakan terjaminnya kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah yang kondusif untuk hidup sehat yang bebas sari asap rokok dan Narkoba, memungkinkan dilaksanakannya aktivitas fisik, serta memungkinkan peserta didik mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang. Sasaran UKS yang utama adalah kepala sekolah (RI, 2014).

Jajaran Kemenkes RI menyampaikan apresiasi kepada jajaran Pemda dan masyarakat Jawa Timur, karena cakupan penjangkaran kesehatan di satuan pendidikan dasar di Provinsi Jawa Timur mencapai 93,77% (tahun 2014). Pencapaian tersebut lebih tinggi dari angka nasional tahun 2013 yaitu sebesar 73,91% (RI, 2014).

Berdasarkan data SUSENAS oleh BPS Jawa Timur, didapatkan data jumlah anak sekolah adalah 6.331.066 orang (18,14%), yang terdiri atas usia 6-12 tahun sekitar 3.661.359 orang, usia 13-15 tahun sekitar 1.647.131 orang, usia 16-18 tahun sekitar 1.022.576 orang. Sedangkan mereka yang berusia 12-25

tahun berjumlah 34.899.236 orang, dimana laki-laki berjumlah 17.181.981 orang dan perempuan berjumlah 17.717.255 orang (Iqbal, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Pendidikan Bondowoso terdapat 182 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bondowoso dan memiliki UKS. Namun, tidak semua sekolah menjalankan program UKS. Pada SMPN 01 Grujugan Bondowoso didapatkan jumlah murid siswa-siswi kelas 8, 9 SMPN 01 Grujugan Bondowoso yaitu 232 siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada 15 siswa kelas 8 dan 9. Hasilnya yaitu 50% perilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai tingkat yang diharapkan, terbatasnya sarana dan prasarana UKS.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dukungan kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 01 Grujugan Bondowoso.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Alasan dasar mengapa perlunya UKS yaitu anak usia sekolah merupakan kelompok yang berisiko terkena berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu status kesehatannya. Keberhasilan pelaksanaan UKS bisa dilihat dari perilaku hidup bersih sehat peserta didik dan juga ditentukan oleh dukungan seluruh warga sekolah, baik para guru dan peserta didik.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 01 Grujugan Bondowoso?
- b. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa-siswi di SMPN 01 Grujugan Bondowoso ?
- c. Bagaimanakah hubungan dukungan kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa-siswi di SMPN 01 Grujugan Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa-siswi di SMPN 01 Grujugan Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 01 Grujugan Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa-siswi di SMPN 01 Grujugan Bondowoso.

- c. Menganalisa hubungan dukungan kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa-siswi di SMPN 01 Grugugan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Keperawatan Komunitas (Perkesmas)

Menambah referensi bagi dunia keperawatan komunitas dan dapat meningkatkan profesionalisme sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan program UKS.

2. Puskesmas

Bahan pertimbangan bagi puskesmas dalam pelaksanaan program UKS

3. Petugas Kesehatan

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para petugas kesehatan dalam bidang pelayanan kesehatan UKS

4. Sekolah

terciptanya lingkungan yang sehat sehingga dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang berjalan lancar.

5. Pengelola usaha kesehatan sekolah

Sebagai bahan ajar bagi pengelola uks untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pelayanan UKS dan diharapkan dapat memberikan pemahaman akan arti penting UKS dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan lingkungan remaja yang secara mental, fisik dan sosial.

6. Siswa- siswi

Diharapkan dapat memahami pentingnya UKS dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan turut serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah.